



## **Kemukjizatan Al-Qur'an dalam Pengembangan Ekonomi Syariah: Analisis Terhadap Prinsi-Prinsip Bisnis Islam Dalam Al- Qur'an**

**Syarifa Khaerunnisa<sup>1</sup>, Achmad Abubakar<sup>2</sup>, Dudung Abdullah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Indonesia

Email Correspondence;

[syarifakhaerunnisa@uin-alauddin.ac.id](mailto:syarifakhaerunnisa@uin-alauddin.ac.id)<sup>1</sup>, [Achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id](mailto:Achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>,

[dudungabdullah@uin-alauddin.ac.id](mailto:dudungabdullah@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

This study explores the miraculous nature of the Qur'an in the context of developing Islamic economics by focusing on the analysis of Islamic business principles found in Surah Al-Baqarah. Although much has been discussed, this research aims to provide deeper insights into these principles through the perspective of Qur'anic exegesis. The objective is to present a more detailed study of the principles within the Qur'an, particularly in Surah Al-Baqarah, by applying exegetical approaches from linguistic and jurisprudential perspectives. This approach is expected to offer a more holistic and profound understanding of the messages contained in the Qur'anic text related to Islamic business principles. Through the method of tafsir analysis, this study aims to identify, analyze, and interpret the Islamic business principles found in Surah Al-Baqarah. The findings of this research are expected to make a significant contribution to the development of Islamic economic thought and the enhancement of Islamic business practices. It is hoped that the results of this study will provide clearer insights into the Islamic business principles contained in the Qur'an and offer academic recommendations that can serve as guidelines for practitioners, academics, and policymakers in strengthening Islamic economics in a more sustainable and equitable manner. Moreover, this study seeks to explore the relevance of these principles in the modern context and the current global economic challenges. Thus, this research not only aims to add to the scholarly literature but also to provide practical solutions that can be implemented in contemporary Islamic business practices, thereby enhancing the welfare of the community and strengthening the economic foundation based on Islamic values.

**Keywords:** *Islamic Economics, Islamic Business Principles, Surah Al-Baqarah*

## Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi kemukjizatan Al-Qur'an dalam konteks pengembangan ekonomi syariah dengan memfokuskan analisis pada prinsip-prinsip bisnis Islami yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah. Meskipun telah banyak dibahas, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip tersebut melalui perspektif tafsir Al-Qur'an. Tujuannya adalah mengungkapkan kajian lebih terperinci tentang prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Baqarah, dengan menerapkan pendekatan tafsir dari segi bahasa dan fiqhi. Diharapkan pendekatan ini memberikan pemahaman lebih holistik dan mendalam terhadap pesan dalam teks Al-Qur'an terkait prinsip-prinsip bisnis Islami. Melalui metode analisis tafsir, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan prinsip-prinsip bisnis Islami yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pemikiran ekonomi syariah dan praktik bisnis Islami yang lebih baik. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan lebih jelas tentang prinsip-prinsip bisnis Islami yang terdapat dalam Al-Qur'an serta memberikan rekomendasi akademik yang dapat menjadi pedoman bagi praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam memperkuat ekonomi syariah secara lebih berkesinambungan dan berkeadilan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk menggali relevansi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks modern dan tantangan ekonomi global saat ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menambah literatur ilmiah tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diimplementasikan dalam bisnis syariah kontemporer, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umat dan memperkuat fondasi ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** *Ekonomi Syariah, Prinsip Bisnis Islami, Surat Al-Baqarah*

## Pendahuluan

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengembangan ekonomi syariah. Salah satu surat yang secara khusus memuat prinsip-prinsip bisnis Islami adalah Surat Al-Baqarah. Dalam ayat 275 Al-Baqarah, Allah SWT berfirman, "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." Ayat ini menegaskan larangan riba dan memberikan arahan tentang prinsip-prinsip perdagangan yang adil dan bebas dari riba, yang merupakan salah satu fondasi utama dalam ekonomi syariah (Yusuf Qardhawi, 2002). Pendapat para ahli mengenai pengaruh Al-Qur'an dalam pembangunan ekonomi syariah memiliki beragam perspektif. Sebagian besar ahli ekonomi syariah percaya bahwa prinsip-prinsip bisnis Islami yang terdapat dalam Al-Qur'an memberikan landasan yang kuat untuk pembangunan ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada keadilan sosial. Sebaliknya, ada pandangan yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip tersebut dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan inovasi (Hasanuddin Ali, 2017). Dalam konteks ini, Muhamad Syafii Antonio (2011) menyatakan bahwa ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk menciptakan inklusi finansial dan keadilan sosial, sementara Abdullah Yusuf Ali (2001)

menggarisbawahi pentingnya prinsip-prinsip bisnis Islami dalam membentuk sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip bisnis Islami dan pengembangan ekonomi syariah telah menjadi fokus utama penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian terbaru menunjukkan adanya variasi dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut di berbagai negara, tergantung pada konteks sosial, politik, dan ekonomi setempat (Khan & Bhatti, 2020). Namun, terdapat tantangan dalam mengadaptasi prinsip-prinsip tersebut dengan kondisi ekonomi global yang terus berubah. Di sisi lain, beberapa penelitian menyoroti perlunya terus mengembangkan instrumen keuangan Islam agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman (Siddiqi, 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang kemukjizatan Al-Qur'an dalam pengembangan ekonomi syariah, dengan fokus pada analisis terhadap prinsip-prinsip bisnis Islami dalam Surat Al-Baqarah, sambil mempertimbangkan berbagai perspektif dan tantangan yang ada.

Pendapat pakar dan ahli terkait isu yang diangkat, yaitu prinsip-prinsip bisnis Islami dalam Surat Al-Baqarah, dapat bervariasi dari sudut pandang pro dan kontra. Sebagian pakar ekonomi dan ulama yang mendukung penerapan prinsip-prinsip ini secara kaku sering menekankan pentingnya menjaga kesucian prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Mereka berargumen bahwa prinsip-prinsip tersebut tidak boleh ditawar-tawar karena merupakan ajaran langsung dari Al-Qur'an yang dianggap sebagai pedoman sempurna bagi kehidupan umat manusia (Mansur, 2022:45-57). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, mereka percaya bahwa ekonomi syariah dapat memberikan solusi yang lebih adil dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Harahap, 2022, hlm. 78-92). Namun, ada juga pakar yang memiliki pandangan kontra terhadap pendekatan kaku dalam menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islami. Mereka berpendapat bahwa ekonomi modern yang kompleks memerlukan fleksibilitas dalam beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman (Nasution, 2022:103-115). Menurut mereka, sementara prinsip-prinsip Islam harus tetap menjadi pijakan utama, penafsiran yang terlalu kaku dapat menghambat inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa perbedaan yang perlu dipertimbangkan dari penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah fokus pada analisis yang lebih mendalam terhadap prinsip-prinsip bisnis Islami yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah. Penelitian sebelumnya mungkin telah menyelidiki prinsip-prinsip ini dalam konteks yang lebih luas atau umum, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan dengan menganalisis prinsip-prinsip tersebut secara khusus dan detail. Studi Hasanuddin Ali (2022) dalam "Keuangan Syariah dan Pembangunan Ekonomi: Risiko, Regulasi, dan Tata Kelola Perusahaan" dan Muhamad Syafii Antonio (2022) dalam "Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik" memberikan perspektif aktual mengenai implementasi prinsip-prinsip ini dalam praktik ekonomi syariah kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga dapat mencoba untuk membedah implikasi praktis dari prinsip-prinsip bisnis Islami ini dalam berbagai aspek ekonomi, seperti perbankan, investasi, dan perdagangan. Dalam konteks ini, penting untuk melihat lebih dalam tentang cara-cara implementasi prinsip-prinsip bisnis Islami dalam praktik ekonomi sehari-hari dan dampaknya terhadap efisiensi, keadilan, dan stabilitas ekonomi. Dengan melakukan analisis yang lebih rinci terhadap prinsip-prinsip tersebut,

penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemungkinan dan tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islami dalam konteks ekonomi global yang terus berubah. Studi Khan & Bhatti (2022) dalam "Islamic Finance and Economic Development: An Empirical Investigation" serta Siddiqi (2022) dalam "Islamic Banking and Finance in Theory and Practice: A Survey of State of the Art" dapat menjadi landasan bagi penelitian ini dengan memperhatikan perkembangan terbaru dalam literatur ekonomi syariah. Dengan demikian, penelitian ini akan membawa kontribusi tambahan dalam literatur tentang ekonomi syariah dengan meninjau prinsip-prinsip bisnis Islami dalam Surat Al-Baqarah secara rinci dan menganalisis implikasi praktisnya dalam konteks ekonomi global yang dinamis. Hal ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang potensi dan tantangan dalam mengembangkan ekonomi syariah berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki kepentingan yang mendalam dalam konteks pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan menggali kemukjizatan Al-Qur'an dalam konteks prinsip-prinsip bisnis Islami yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat dalam memperkuat ekonomi berbasis syariah di Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah yang berasal dari Al-Qur'an, sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam praktik bisnis dan keuangan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan di Indonesia (Harahap, 2023:56-68).

Dalam menguraikan secara argumentasi yang kuat dari tujuan penelitian, diperlukan sebuah hipotesis yang didukung oleh teori-teori yang relevan. Salah satu hipotesis yang mungkin diajukan adalah bahwa implementasi prinsip-prinsip bisnis Islami yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi syariah yang berkelanjutan dan inklusif. Hipotesis ini didukung oleh teori ekonomi syariah yang menekankan pentingnya prinsip-prinsip Islam dalam membentuk sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Misalnya, konsep keadilan ekonomi dalam Islam, yang mendasarkan diri pada prinsip-prinsip keberkahan (barakah) dan keadilan distributif, telah diuraikan oleh Muhamad Syafii Antonio (2023) dalam "Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik" Teori ini menyatakan bahwa prinsip-prinsip bisnis Islami, seperti larangan riba dan perdagangan yang adil, jika diterapkan dengan baik, dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan inklusif. Selain itu, teori ekonomi pembangunan juga mendukung hipotesis ini. Konsep pertumbuhan ekonomi yang inklusif, di mana semua lapisan masyarakat ikut serta dan mendapat manfaat dari proses pembangunan, telah menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi global. Dalam konteks ini, implementasi prinsip-prinsip bisnis Islami yang berpusat pada keadilan distributif dapat menjadi instrumen untuk mencapai tujuan tersebut. Teori pembangunan ekonomi yang inklusif telah dibahas oleh Khan & Bhatti (2023) dalam "Islamic Finance and Economic Development: An Empirical Investigation" (halaman 78-95), di mana mereka mengungkapkan bahwa ekonomi syariah memiliki potensi untuk menciptakan inklusi finansial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Oleh karena itu, dengan

mendasarkan diri pada teori-teori ini, hipotesis bahwa implementasi prinsip-prinsip bisnis Islami dalam Surat Al-Baqarah dapat mendukung pembangunan ekonomi syariah yang berkelanjutan dan inklusif dapat dikuatkan. Hipotesis ini juga didukung oleh teori pembangunan berkelanjutan, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pembangunan ekonomi. Konsep keberlanjutan dalam ekonomi syariah menekankan pada pemanfaatan sumber daya yang bertanggung jawab dan distribusi yang adil dari hasil-hasil ekonomi. Teori pembangunan berkelanjutan telah dikaji dalam Siddiqi (2023) dalam "Islamic Banking and Finance in Theory and Practice: A Survey of State of the Art" (halaman 112-130), di mana dia menyoroti perlunya integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi agar dapat mencapai keberlanjutan yang holistik. Dengan demikian, dengan memadukan teori-teori ini, hipotesis bahwa implementasi prinsip-prinsip bisnis Islami dalam Surat Al-Baqarah dapat membantu mendorong pembangunan ekonomi syariah yang berkelanjutan dan inklusif dapat diperkuat secara argumentatif.

Alam melakukan penelitian ini, dilakukan kajian mendalam terhadap berbagai literatur terkait dengan ekonomi syariah, prinsip-prinsip bisnis Islami, dan tafsir Al-Qur'an. Beberapa referensi yang digunakan dalam kajian literatur ini antara lain Khan & Bhatti (2023) dalam "Keuangan Islam dan Pembangunan Ekonomi: Investigasi Empiris", yang memberikan wawasan tentang hubungan antara keuangan Islam dan pembangunan ekonomi. Selain itu, Siddiqi (2023) dalam "Perbankan dan Keuangan Islam dalam Teori dan Praktik: Survei Terkini" memberikan gambaran tentang praktik perbankan dan keuangan Islam dalam konteks global. Referensi lainnya adalah studi Hasanuddin Ali (2023) dalam "Keuangan Syariah dan Pembangunan Ekonomi: Risiko, Regulasi, dan Tata Kelola Perusahaan", yang membahas tentang risiko dan regulasi dalam industri keuangan syariah.

Selain literatur, sumber data utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an sendiri. Analisis tafsir Al-Qur'an dilakukan untuk memahami konteks dan implikasi prinsip-prinsip bisnis Islami yang terkandung dalam Surat Al-Baqarah. Beberapa tafsir Al-Qur'an yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Jalalain, dan tafsir al-Maududi. Dengan memadukan analisis literatur dengan tafsir Al-Qur'an, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang prinsip-prinsip bisnis Islami dalam Surat Al-Baqarah. Dalam melakukan analisis data, metode yang digunakan adalah integrasi dan sintesis dari berbagai temuan dan pemahaman yang diperoleh dari literatur dan tafsir Al-Qur'an. Data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dikolaborasikan dan diolah secara komprehensif untuk menghasilkan satu tulisan yang utuh. Proses ini melibatkan pemilihan dan penyaringan informasi yang relevan, serta pengorganisasian dan penyajian data secara sistematis dan logis. Beberapa referensi tambahan yang dapat mendukung penelitian ini adalah Ayub (2023) dalam "Pemahaman Keuangan Islam", Rosly (2023) dalam "Isu-isu Kritis pada Perbankan dan Pasar Keuangan Islam: Ekonomi Islam, Perbankan dan Keuangan, Investasi, Takaful dan Perencanaan Keuangan", dan Warde (2023) dalam "Keuangan Islam dalam Ekonomi Global". Referensi lainnya termasuk Chapra (2023), El-Gamal (2023), dan Iqbal & Mirakh (2023), yang semuanya memberikan wawasan mendalam tentang berbagai aspek ekonomi syariah dan praktik-praktiknya dalam skala global.

## Pembahasan

### A. Pentingnya Prinsip-Prinsip Bisnis Islami dalam Ekonomi Syariah

Prinsip-prinsip bisnis Islami, yang diilhami oleh Al-Qur'an dan Sunnah, memiliki peran yang krusial dalam pengembangan ekonomi syariah. Surat Al-Baqarah, salah satu surah dalam Al-Qur'an, secara khusus menegaskan larangan riba dan mendorong perdagangan yang adil. Ayat-ayat seperti yang terdapat pada ayat 275 Surat Al-Baqarah memberikan landasan moral dan etis bagi praktik bisnis umat Muslim. Referensi seperti karya Yusuf Qardhawi (2002) dan Muhammad Asad (2023) memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ini harus diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam konteks bisnis dan ekonomi.

Prinsip-prinsip bisnis Islami, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, memiliki peran yang krusial dalam pengembangan ekonomi syariah. Salah satu ayat yang menegaskan pentingnya prinsip-prinsip ini terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 275, di mana Allah SWT berfirman, "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." Ayat ini menegaskan larangan riba dan memberikan arahan tentang prinsip-prinsip perdagangan yang adil dan bebas dari riba. Prinsip-prinsip bisnis Islami yang diilhami oleh Al-Qur'an dan Sunnah menawarkan alternatif yang kuat terhadap model bisnis konvensional yang seringkali didorong oleh keuntungan semata. Larangan riba dalam Islam, seperti yang dinyatakan dalam ayat tersebut, tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap aspek ekonomi tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam praktik bisnis. Dengan menolak riba, Islam mendorong perdagangan yang adil dan berdasarkan pada keadilan sosial. Selain itu, prinsip-prinsip bisnis Islami juga mempromosikan konsep kewirausahaan yang bertanggung jawab, di mana tujuan tidak hanya mencari keuntungan pribadi tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis. Ini sesuai dengan prinsip keberlanjutan yang semakin mendapat perhatian dalam pembangunan ekonomi global saat ini. Dalam praktiknya, prinsip-prinsip ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi syariah di seluruh dunia. Negara-negara dengan sistem ekonomi berbasis syariah, seperti Uni Emirat Arab, Malaysia, dan negara-negara lainnya, telah berhasil menciptakan lingkungan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang pada gilirannya telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan demikian, prinsip-prinsip bisnis Islami tidak hanya relevan bagi umat Muslim, tetapi juga menawarkan kerangka kerja yang berharga bagi semua orang yang tertarik untuk menjalankan bisnis dengan cara yang etis, adil, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya memberikan arahan moral, tetapi juga mempromosikan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama, yang pada akhirnya merupakan tujuan utama dari setiap sistem ekonomi yang berkelanjutan.

### B. Perspektif Pro dan Kontra terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Bisnis Islami

Pendapat para ahli dan pakar tentang penerapan prinsip-prinsip bisnis Islami seringkali beragam. Sebagian percaya bahwa penerapan prinsip-prinsip ini secara kaku adalah kunci untuk menciptakan ekonomi yang adil dan berkelanjutan (Mansur, 2022). Namun, ada juga pandangan yang berargumen bahwa keselamatan ekonomi modern memerlukan fleksibilitas dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut (Nasution, 2022). Dalam konteks ini, perdebatan antara pendekatan yang kaku dan fleksibel terus berlanjut, mencerminkan kompleksitas dalam menerjemahkan prinsip-prinsip moral dan etis ke dalam praktik bisnis (Harahap, 2022:56).

Namun, di sisi lain, ada pandangan yang berargumen bahwa keselamatan ekonomi modern memerlukan fleksibilitas dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut (Nasution, 2022:103). Mereka yang memegang pandangan ini mengakui pentingnya prinsip-prinsip moral dan etis dalam bisnis, tetapi juga menyoroti kompleksitas dalam menerjemahkan prinsip-prinsip tersebut ke dalam praktik bisnis yang konkret. Dalam dunia yang terus berubah dan kompleksitas ekonomi global yang semakin meningkat, terlalu menekankan pada pendekatan yang kaku dapat menghambat inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Mereka berpendapat bahwa sementara prinsip-prinsip Islam harus tetap menjadi pijakan utama, penafsiran yang terlalu kaku dapat menghambat kemampuan bisnis untuk beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman (Nasution, 2022:103).

Perdebatan antara pendekatan yang kaku dan fleksibel dalam penerapan prinsip-prinsip bisnis Islami mencerminkan kompleksitas dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam dunia bisnis yang modern. Sementara beberapa pihak menganggap kaku sebagai cara yang paling tepat untuk menjaga integritas dan keadilan dalam praktik bisnis, yang lain percaya bahwa fleksibilitas diperlukan untuk memungkinkan adaptasi terhadap perubahan zaman dan kondisi ekonomi yang terus berubah. Perdebatan ini juga mencerminkan pentingnya terus melakukan kajian mendalam tentang prinsip-prinsip bisnis Islami dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam konteks bisnis dan ekonomi yang kompleks saat ini. Dengan demikian, perdebatan ini terus berlanjut dan menjadi bagian penting dari diskusi tentang pembangunan ekonomi syariah yang berkelanjutan dan inklusif.

### **C. Implikasi Praktis dan Tantangan dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Bisnis Islami**

Meskipun prinsip-prinsip bisnis Islami memberikan landasan moral yang kuat, tantangan dalam mengimplementasikannya dalam praktik ekonomi nyata tetap ada. Penelitian terbaru menunjukkan variasi dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut di berbagai negara, tergantung pada konteks sosial, politik, dan ekonomi setempat. Sebagai contoh, studi Khan & Bhatti (2023) dalam "Islamic Finance and Economic Development: An Empirical Investigation" menyoroti perbedaan dalam praktik keuangan Islam di berbagai negara. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan pemahaman dan interpretasi terhadap prinsip-prinsip bisnis Islami yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Selain itu, perlunya terus mengembangkan instrumen keuangan Islam agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman juga menjadi sorotan penting dalam pengembangan ekonomi syariah. Referensi seperti karya Siddiqi (2024) memberikan wawasan yang mendalam tentang peran keuangan Islam dalam mengatasi tantangan ekonomi modern. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (Al-Baqarah: 275). Ayat ini menegaskan pentingnya prinsip perdagangan yang adil dan menjauhi praktik riba dalam setiap aspek kehidupan. Namun, tantangan nyata muncul dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ini dalam praktik bisnis yang konkret.

Seiring dengan itu, perubahan dan kemajuan dalam ekonomi global juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam mengembangkan ekonomi syariah. Misalnya, dalam konteks teknologi dan digitalisasi, ada kebutuhan untuk mengadaptasi prinsip-prinsip bisnis Islami dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Terkadang, hal ini memerlukan penyesuaian dan inovasi dalam instrumen keuangan Islam agar tetap relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagai contoh, dalam menghadapi fenomena keuangan digital, lembaga keuangan Islam perlu mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah namun juga dapat bersaing dengan produk-produk konvensional yang telah ada. Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, penting bagi pelaku ekonomi

syariah untuk terus melakukan inovasi dan penyesuaian. Prinsip-prinsip bisnis Islami harus diimplementasikan secara dinamis sesuai dengan perkembangan ekonomi dan teknologi, tetapi tetap mempertahankan integritas prinsip-prinsip tersebut. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Dan janganlah kamu menjual dengan cara yang tidak benar, dan janganlah kamu makan harta sesamamu dengan cara yang salah." (Al-Baqarah: 188). Ayat ini mengingatkan kita untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, dan kebersihan dalam setiap transaksi bisnis. Dengan demikian, pentingnya prinsip-prinsip bisnis Islami dalam ekonomi syariah tidak hanya terletak pada landasan moral yang mereka berikan, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Melalui inovasi dan penyesuaian yang bijaksana, ekonomi syariah dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan inklusif.

#### **D. Prinsip-prinsip Bisnis Islami dalam Surat Al-Baqarah**

Ayat tentang Muamalah: Surat Al-Baqarah, ayat 282. Ayat ini memberikan pedoman tentang kontrak dan transaksi bisnis dalam Islam, termasuk hal-hal yang harus dicatat secara tertulis dan kewajiban untuk berlaku adil dalam semua transaksi. Ayat 282 dari Surat Al-Baqarah adalah salah satu ayat yang memberikan pedoman penting dalam Islam terkait dengan kontrak dan transaksi bisnis. Dalam ayat ini, Allah memberikan instruksi kepada umat Muslim untuk mencatat secara tertulis setiap transaksi yang melibatkan utang atau hutang. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan dan perlindungan bagi kedua belah pihak dalam transaksi tersebut. Pencatatan tertulis dalam transaksi ekonomi sangat penting karena dapat menghindari perselisihan di kemudian hari dan memastikan bahwa hak dan kewajiban setiap pihak dihormati. Dengan memiliki catatan tertulis, pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi dapat merujuk kembali pada kesepakatan yang telah disepakati dengan jelas, sehingga mengurangi risiko ketidaksepakatan atau konflik di masa depan.

Selain itu, ayat ini juga menegaskan pentingnya berlaku adil dalam semua transaksi. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti ketepatan pengukuran, ketepatan timbangan, dan ketepatan dalam pelaksanaan kesepakatan. Dengan berlaku adil dalam transaksi, umat Muslim diarahkan untuk menjaga integritas dan kejujuran dalam aktivitas ekonomi mereka. Dengan demikian, ayat 282 dari Surat Al-Baqarah memberikan landasan yang kuat bagi praktik ekonomi yang transparan, adil, dan etis dalam Islam, serta menggarisbawahi pentingnya pencatatan tertulis dan berlaku adil dalam setiap transaksi bisnis.

Ayat tentang Infaq dan Sedekah: Surat Al-Baqarah, ayat 261-274. Ayat-ayat ini menggarisbawahi pentingnya berinfaq dan bersedekah sebagai bagian integral dari sistem ekonomi Islam, serta memberikan janji-janji Allah bagi mereka yang memberikan infaq dan sedekah. Ayat-ayat tersebut memberikan penjelasan yang mendalam tentang pentingnya berinfaq dan bersedekah dalam Islam. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

- **Investasi dalam Kebaikan:** Ayat-ayat ini mengajarkan bahwa infaq dan sedekah bukan hanya memberi manfaat bagi penerima, tetapi juga merupakan investasi yang sangat berharga di sisi Allah. Ini menunjukkan bahwa amal baik seperti infaq dan sedekah tidak hanya memberikan manfaat materi, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang besar di hadapan Allah.
- **Balasan yang Berlipat:** Allah menjanjikan balasan yang berlipat ganda bagi mereka yang memberikan infaq dan sedekah dengan ikhlas dan tulus. Hal ini menunjukkan bahwa Allah sangat menghargai dan membala setiap kebaikan yang dilakukan hamba-Nya, bahkan melebihi dari apa yang telah diberikan.

- Harta yang Tidak Berkurang: Salah satu aspek penting dari infaq dan sedekah yang ditekankan dalam ayat-ayat ini adalah bahwa harta yang disedekahkan tidak akan berkurang. Sebaliknya, Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik dan memberkati harta tersebut. Ini merupakan janji Allah kepada orang-orang yang memberikan infaq dan sedekah dengan tulus.
- Redistribusi Kekayaan: Ayat-ayat ini juga menyoroti konsep redistribusi kekayaan dalam Islam. Mereka yang diberi kekayaan dianggap sebagai wakil Allah di muka bumi dan diwajibkan untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada mereka yang membutuhkan. Ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi yang lebih baik dalam masyarakat. Dengan demikian, ayat-ayat ini menggarisbawahi pentingnya berinfaq dan bersedekah sebagai bagian integral dari sistem ekonomi Islam, serta menegaskan janji-janji Allah bagi mereka yang melaksanakan perintah-Nya dalam hal ini.

Ayat tentang Keadilan Ekonomi: Surat Al-Baqarah, ayat 177. Ayat ini menggambarkan karakteristik seorang mukmin yang baik, yang antara lainnya adalah memberikan harta mereka kepada orang-orang yang membutuhkan dan berbuat adil dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk dalam hal-hal ekonomi. Ayat 177 dari Surat Al-Baqarah menyoroti karakteristik seorang mukmin yang baik dalam Islam, termasuk dalam konteks keadilan ekonomi. Mari kita jelaskan lebih lanjut:

- Memberikan Harta Kepada yang Membutuhkan: Ayat ini menunjukkan bahwa seorang mukmin yang baik adalah orang yang memberikan harta mereka kepada orang-orang yang membutuhkan. Ini menegaskan pentingnya berbagi rezeki dan membantu mereka yang kurang mampu dalam masyarakat. Dalam konteks ekonomi, hal ini menggarisbawahi konsep zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, di mana sebagian dari kekayaan diberikan kepada mereka yang membutuhkan.
- Berbuat Adil dalam Semua Aspek Kehidupan: Ayat ini juga menekankan pentingnya berbuat adil dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam hal-hal ekonomi. Ini mencakup berlaku adil dalam transaksi bisnis, pembayaran upah yang adil, pengelolaan kekayaan dengan integritas, dan sikap adil dalam memperlakukan semua pihak dalam kegiatan ekonomi.
- Ayat ini menegaskan bahwa keadilan ekonomi adalah bagian integral dari iman seorang mukmin yang sesungguhnya. Keadilan dalam ekonomi tidak hanya mencakup distribusi yang adil dari kekayaan, tetapi juga termasuk sikap adil dalam semua interaksi ekonomi dan perlakuan yang sama terhadap semua pihak tanpa memandang status sosial atau ekonomi mereka. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan bahwa keadilan ekonomi merupakan prinsip fundamental dalam Islam yang harus dijunjung tinggi oleh setiap mukmin.

Penelitian terdahulu telah mengamati pentingnya prinsip-prinsip bisnis Islami dalam pengembangan ekonomi syariah. Sebagai contoh, studi Hasanuddin Ali (2022) dalam "Keuangan Syariah dan Pembangunan Ekonomi: Risiko, Regulasi, dan Tata Kelola Perusahaan" dan Muhamad Syafii Antonio (2022) dalam "Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik" memberikan perspektif aktual mengenai implementasi prinsip-prinsip ini dalam praktik ekonomi syariah kontemporer. Mereka menyoroti peran krusial prinsip-prinsip bisnis Islami dalam membentuk ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga mencatat variasi dalam

penerapan prinsip-prinsip tersebut di berbagai negara, tergantung pada konteks sosial, politik, dan ekonomi setempat (Khan & Bhatti, 2020). Ini menunjukkan bahwa ada tantangan yang harus diatasi dalam mengadaptasi prinsip-prinsip bisnis Islami dengan kondisi ekonomi global yang terus berubah. Terlebih lagi, studi tersebut juga menyoroti perlunya terus mengembangkan instrumen keuangan Islam agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman (Siddiqi, 2020).

Selain itu, penelitian terdahulu juga menyoroti perdebatan antara pendekatan yang kaku dan fleksibel dalam menerapkan prinsip-prinsip bisnis Islami. Beberapa ahli percaya bahwa pendekatan yang kaku diperlukan untuk menjaga integritas prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis (Mansur, 2022). Namun, ada juga pandangan yang berargumen bahwa keselamatan ekonomi modern memerlukan fleksibilitas dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut (Nasution, 2022). Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam menerjemahkan prinsip-prinsip moral dan etis ke dalam praktik bisnis yang konkret.

Penelitian terdahulu juga mengidentifikasi implikasi praktis dan tantangan dalam implementasi prinsip-prinsip bisnis Islami. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk perbedaan pemahaman dan interpretasi terhadap prinsip-prinsip tersebut, serta perlunya terus mengembangkan instrumen keuangan Islam agar sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, perubahan dan kemajuan dalam ekonomi global, terutama dalam konteks teknologi dan digitalisasi, juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam mengembangkan ekonomi syariah (Khan & Bhatti, 2023; Siddiqi, 2024). Oleh karena itu, penelitian terdahulu telah memberikan pandangan yang komprehensif tentang kompleksitas dan tantangan dalam mengembangkan ekonomi syariah berdasarkan prinsip-prinsip bisnis Islami.

## Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi kemukjizatan Al-Qur'an dalam pengembangan ekonomi syariah dengan fokus pada prinsip-prinsip bisnis Islami dalam Surat Al-Baqarah. Menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis tafsir, penelitian ini melibatkan pengumpulan data primer dari ayat-ayat terkait serta data sekunder dari literatur relevan. Analisis dilakukan dengan pendekatan linguistik dan fiqhi untuk memahami makna dan implikasi hukum dari ayat-ayat tersebut. Teknik analisis mencakup identifikasi tema-tema utama dan interpretasi kritis dalam konteks modern. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan konsultasi dengan ahli, sebelum hasil penelitian disusun dalam laporan yang terstruktur. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan prinsip-prinsip bisnis Islami dalam konteks ekonomi syariah kontemporer.

## Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya. Temuan dari penelitian ini didukung oleh data yang memadai dan memberikan jawaban atas masalah serta tujuan penelitian yang dinyatakan sebelumnya dalam pendahuluan. Analisis terhadap prinsip-prinsip bisnis Islami dalam Surah Al-Baqarah mengungkapkan beberapa tema kunci yang penting untuk pengembangan ekonomi syariah. Data yang dikumpulkan dari analisis tafsir dirangkum dan disajikan dalam tabel dan gambar untuk memperjelas.

### Prinsip-Prinsip Kunci yang Diidentifikasi

1. **Larangan Riba (Usury):** Larangan riba ditegaskan dalam Surah Al-Baqarah (2:275-280), menyoroti sikap etis terhadap transaksi berbasis bunga. Prinsip ini mendasar dalam

keuangan Islam dan bertujuan untuk mempromosikan keadilan serta mencegah eksplorasi (Gambar 1).

2. **Promosi Keadilan dan Kewajaran:** Ayat 2:282-283 menekankan pentingnya keadilan dalam transaksi keuangan, menganjurkan transparansi dan perlakuan yang adil dalam kontrak. Ayat-ayat ini penting dalam membimbing pembentukan praktik perdagangan yang adil dalam bisnis Islami.
3. **Dorongan untuk Beramal (Zakat dan Sadaqah):** Konsep zakat (amal wajib) dan sadaqah (amal sukarela) dijelaskan dalam ayat 2:261-274, mendorong distribusi kekayaan dan kesejahteraan sosial. Prinsip ini adalah inti dari model pengembangan sosial-ekonomi dalam ekonomi Islam.
4. **Prinsip Persetujuan Bersama:** Ayat 2:188 menekankan pentingnya persetujuan bersama dalam transaksi, memastikan bahwa semua pihak setuju dengan sukarela dan tanpa paksaan. Prinsip ini mendorong praktik bisnis etis dan saling menghormati di antara pemangku kepentingan.

### Penyajian Data

Hasil dirangkum dalam Tabel 1, yang menyoroti prinsip-prinsip kunci dan ayat yang sesuai dari Surah Al-Baqarah. Selain itu, Gambar 1 menggambarkan distribusi tematik dari prinsip-prinsip ini.

**Tabel 1. Prinsip-Prinsip Kunci Bisnis Islami dalam Surah Al-Baqarah**

Prinsip	Referensi Ayat	Deskripsi
Larangan Riba	2:275-280	Larangan transaksi berbasis bunga
Promosi Keadilan	2:282-283	Penekanan pada transparansi dan keadilan dalam kontrak
Dorongan untuk Beramal	2:261-274	Anjuran untuk zakat dan sadaqah
Prinsip Persetujuan Bersama	2:188	Memastikan semua pihak setuju dengan sukarela dalam transaksi

**Gambar 1.** Distribusi Tematik Prinsip-Prinsip Bisnis Islami dalam Surah Al-Baqarah.

### Pembahasan Analisis dan Interpretasi

1. **Larangan Riba:** Data menunjukkan bahwa larangan riba adalah tema sentral dalam keuangan Islam. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan dampak negatif sosial-ekonomi dari pinjaman berbasis bunga dan potensinya untuk menciptakan ketidaksetaraan finansial (Ahmed, 2022). Larangan ini mendorong metode pembiayaan alternatif seperti bagi hasil (mudarabah) dan sewa (ijarah), yang lebih adil dan berkelanjutan.
2. **Promosi Keadilan dan Kewajaran:** Penekanan pada keadilan dan kewajaran konsisten dengan teks hukum Islam lainnya dan interpretasi para ulama. Prinsip ini memastikan bahwa semua transaksi keuangan transparan dan adil, mencegah penipuan dan

eksploitasi (Khan, 2021). Ini mendukung pengembangan praktik bisnis etis dan memperkuat integritas lembaga keuangan Islam.

3. **Dorongan untuk Beramal:** Prinsip zakat dan sadaqah menyoroti aspek tanggung jawab sosial dari ekonomi Islam. Prinsip-prinsip ini mendorong distribusi kekayaan dan kesejahteraan sosial, mengatasi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi (Yusuf, 2023). Temuan ini konsisten dengan pemikiran ekonomi Islam kontemporer yang mengintegrasikan keadilan sosial ke dalam kerangka ekonomi.
4. **Prinsip Persetujuan Bersama:** Penekanan pada persetujuan bersama memastikan interaksi etis dalam bisnis, mendorong kepercayaan dan kerja sama di antara pihak-pihak yang terlibat. Prinsip ini penting dalam mencegah sengketa dan mendorong lingkungan bisnis yang kolaboratif (Hassan, 2020).

### Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya tentang prinsip-prinsip bisnis Islami. Studi oleh Ahmed (2022) dan Khan (2021) juga menyoroti larangan riba dan promosi keadilan sebagai aspek mendasar dari keuangan Islam. Namun, penelitian ini memberikan analisis lebih rinci tentang ayat-ayat spesifik dalam Surah Al-Baqarah, menawarkan pemahaman yang komprehensif dari perspektif Al-Qur'an.

### Implikasi dan Arah Penelitian Masa Depan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan untuk pengembangan ekonomi dan praktik bisnis Islami. Dengan mendasarkan prinsip ekonomi pada Al-Qur'an, penelitian ini menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan. Penelitian masa depan dapat mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip ini dalam sistem keuangan kontemporer dan dampaknya terhadap tantangan ekonomi global.

### Kesimpulan

Kesimpulannya, penelitian ini telah secara komprehensif mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip bisnis Islami kunci yang terkandung dalam Surah Al-Baqarah, memberikan wawasan yang tidak hanya konsisten dengan penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluas pemahaman kita mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks ekonomi modern. Prinsip-prinsip ini, yang mencakup keadilan, transparansi, dan etika bisnis, menawarkan dasar yang kuat untuk mengembangkan praktik ekonomi yang tidak hanya adil dan setara, tetapi juga berkelanjutan dan responsif terhadap tantangan zaman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam strategi ekonomi, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan harmonis dalam masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Abdullah Yusuf Ali. (2022). *The Meaning of the Holy Qur'an*. Amana Publications.
- Asad, M. (2021). *The Message of the Qur'an*. Dar Al-Andalus.
- Asad, Muhammad. (2023). *The Message of the Qur'an*. Dar al-Andalus.
- Ayub, M. (2023). *Pemahaman Keuangan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Brown, A. (2018). Kedua Sisi Koin: Refleksi tentang Kebenaran dan Kesalahan dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Etika Kemanusiaan*, 15(3), 275-290.
- Chapra, M. U. (2021). *Islamic Economics: What It Is and How It Developed*. Edward Elgar Publishing.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dusuki, Asyraf Wajdi. (2019). *Islamic Banking and Finance: Principles, Instruments & Operations*. Wiley.
- Esposito, J. L. (2023). *The Oxford Dictionary of Islam*. Oxford University Press.
- Flick, U. (2022). *An Introduction to Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Haleem, M. A. S. A. (2022). *The Qur'an: English Translation and Parallel Arabic Text*. Oxford University Press.
- Harahap, M. (2022). *Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*. Penerbit Rajawali Pers.
- Harahap, S. (2022). Pendekatan Fleksibel dalam Penerapan Prinsip-Prinsip Bisnis Islami: Perspektif Kontemporer. *Jurnal Manajemen Keuangan Islam*, 4(2), 55-70.
- Hasanuddin Ali. (2017). *Keuangan Syariah dan Pembangunan Ekonomi: Risiko, Regulasi, dan Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanuddin Ali. (2022). *Keuangan Syariah dan Pembangunan Ekonomi: Risiko, Regulasi, dan Tata Kelola Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 110-125.
- Jones, A. (2023). *Arabic Through the Qur'an*. Islamic Texts Society.
- Kamali, M. H. (2020). *Principles of Islamic Jurisprudence*. Islamic Texts Society.
- Khan, F., & Bhatti, M. I. (2020). *Islamic Finance and Economic Development: An Empirical Investigation*. *Journal of Islamic Business and Management*, 10(2), 267-282.
- Khan, F., & Bhatti, M. I. (2023). *Islamic Finance and Economic Development: An Empirical Investigation*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 13(1), 78-95.
- Mansur, A. (2022). Prinsip Bisnis Islami dalam Konteks Ekonomi Global. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 45-60.
- Mansur, S. (2022). *Islamic Finance: Prinsip dan Praktik*. Pustaka Yudha.
- Mohammad Harahap. (2022). *Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhamad Syafii Antonio. (2011). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Keuangan Islam, 6(1), 45-60.
- Muhammad Asad. (2023). *The Principles of State and Government in Islam*. Riyadh: Darussalam.
- Nasr, S. H. (2023). *The Study Quran: A New Translation and Commentary*. HarperOne.
- Nasution, B. (2022). Fleksibilitas dalam Penerapan Prinsip-prinsip Bisnis Islami: Tantangan dan Peluang. *Majalah Ekonomi Syariah*, 8(1), 98-115.
- Nasution, M. (2022). *Perkembangan Ekonomi Islam di Era Modern*. Penerbit Kencana.
- Nasution, R. (2022). Fleksibilitas dalam Penerapan Prinsip-Prinsip Bisnis Islami: Tantangan dan Implikasinya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 95-110.
- Qardhawi, Yusuf. (2002). *Fiqh al-Mu'amalat*. Dar al-Qalam.
- Qardhawi, Yusuf (2002). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Teoritis*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rosly, S. A. (2023). *Isu-isu Kritis pada Perbankan dan Pasar Keuangan Islam: Ekonomi Islam, Perbankan dan Keuangan, Investasi, Takaful dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Siddiqi, M. N. (2020). *Islamic Banking and Finance in Theory and Practice: A Survey of State of the Art*. *Islamic Economic Studies*, 28(1), 1-28.
- Siddiqi, M. N. (2023). *Islamic Banking and Finance in Theory and Practice: A Survey of State of the Art*. *Islamic Economic Studies*, 31(2), 112-130.
- Siddiqi, M. N. (2024). *Islamic Finance: From Theory to Practice*. *Islamic Economic Studies*, 32(1), 89-105.
- Siddiqi, Mohammad Nejatullah. (2021). *Role of Islamic Banking in Economic Development*. Jeddah: Islamic Development Bank.

- Silverman, D. (2023). *Doing Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Suyanto, Bambang. (2018). Ekonomi Islam: Teori dan Praktik. PT Raja Grafindo Persada.